



Layanan Persalinan Buka 24 Jam

Jam Tutup Puskesmas Maju 45 Menit Selama Bulan Puasa

YOGYA, TRIBUN - Selama bulan Ramadan 1434 Hijriyah, jam tutup 18 Puskesmas di wilayah Yogyakarta akan maju 45 menit. Hal ini sesuai dengan surat edaran (SE) Wali Kota Yogyakarta nomor 451/40/SE/2013, berisi ketentuan jam kerja PNS selama bulan puasa.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Yogyakarta, Fita Yulia menjelaskan, memang sampai saat ini pihaknya belum menerima SE yang secara spesifik mengatur jam kerja pelayanan kesehatan. Hanya saja, kemungkinan besar akan mengikuti SE yang telah diterbitkan untuk seluruh SKPD di lingkup Pemkot.

"Sama dengan SKPD lain, tiap hari jam kerja akan berkurang 45 menit, kecuali hari Jumat karena pada hari biasa pun cuma kerja sampai pukul 11.30"

Sama dengan SKPD lain, tiap hari jam kerja akan berkurang 45 menit, kecuali hari Jumat karena pada hari biasa pun cuma kerja sampai pukul 11.30"

FITA YULIA
Kabid Yankes Dinkes Yogyakarta

in, tiap hari jam kerja akan berkurang 45 menit, kecuali hari Jumat karena pada hari biasa pun cuma kerja sampai pukul 11.30," ujarnya saat ditemui usai memimpin rapat koordinasi, Senin (8/7).
Jam kerja untuk Puskesmas

Layanan Puskesmas

- Puskesmas di Kota mengalami penyesuaian saat Ramadan
- Senin-Kamis 07.30-13.30, Jumat 07.30-11.30, Sabtu 07.30-12.30.
- Pelayanan persalinan di Puskesmas Mergangsan, Jetis dan Tegalrejo tetap 24 jam.
- Layanan sore di Puskesmas Jetis disesuaikan dengan jam kerja bulan Ramadan

mas selama bulan puasa adalah hari Senin-Kamis 07.30-13.30, Jumat 07.30-11.30 dan Sabtu 07.30-12.30. Sedangkan untuk tiga Puskesmas yakni Puskesmas Mergangsan, Jetis dan Tegalrejo tetap membuka layanan persalinan 24 jam seperti biasanya.

Sementara untuk layanan sore di Puskesmas Jetis yang biasanya buka mulai pukul 14.00-19.00, lanjut Fita, akan disesuaikan dengan

Bersambung ke Hal 10

Layanan Persalinan

jam kerja saat bulan Ramadan sesuai yang diatur dalam SE Wali Kota. "Mungkin bukanya cuma sampai magrib atau sebelum buka (puasa)," imbuhnya.

Khusus untuk Puskesmas Jetis, Fita mengutarakan akan berupaya menambah dokter jaga jam sore. Pasalnya, setelah dibuka untuk pertama kali sejak April lalu, minat masyarakat untuk memeriksakan diri saat sore hari sangat tinggi. Padahal hanya ada satu dokter jaga di setiap jam

prakteknya, sehingga dokter tersebut sering keteteran.

Beberapa waktu lalu, pihak Dinas Kesehatan Yogyakarta telah melakukan rekrutmen enam calon dokter jaga. Namun kemudian hanya ada satu calon yang dinyatakan memenuhi syarat karena tidak sedang menempuh masa study. Hanya saja, calon itu kemudian mengundurkan diri karena alasan tertentu.

"Memang cari dokter susah. Apalagi selama ini ada moratorium penerimaan

Sambungan Hal 9

PNS," tukas Fita. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar Dinas Kesehatan Yogyakarta, drg Avi Susantini, membenarkan kekurangan dokter jaga jam sore pada Puskesmas Jetis menjadi kendala tersendiri. Padahal untuk jam pagi, umumnya ada tiga dokter jaga untuk rawat jalan. Sedangkan pelayanan rawat inap lebih dari tiga dokter jaga.

"Kami belum tahu kapan penambahan dokter bisa dilakukan. Tapi yang je-

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2013

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005